



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP PENYAKIT FILARIASIS DI KELURAHAN JENGGOT KOTA
PEKALONGAN

Nama : Amelya Putri Arista

Menerangkan bahwa abstrak ini telah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK), Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Pekalongan, 15 Agustus 2023

Disahkan oleh,
Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK)

Aida Rusmariana, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRAK

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT FILARIASIS DI KELURAHAN JENGOT KOTA PEKALONGAN

Amelya Putri Arista, Dian Kartikasari

Latar Belakang: Rendahnya angka keberhasilan Program Eliminasi (POMP) Pemberian Obat Masal Pencegahan filariasis yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam kurun waktu berurutan selama 5 tahun sejak 2011 dan 2019 yang menjadikan di ulangnya kembali di tahun 2022. Adanya stigma masyarakat pada penderita filariasis memungkinkan terjadi persepsi negatif pada masyarakat mengenai penyakit filariasis. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap penyakit filariasis.

Metode: Penelitian ini dilakukan merupakan penelitian deskriptive dengan metode kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling. Sampel yang digunakan adalah masyarakat RW 5 dan 9 Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan sebanyak 92 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan memberikan jawaban berupa skoring 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju pada soal favorabel dan sebaliknya untuk unfavorable. Analisa univariat digunakan dalam penelitian ini dimana data numerik dianalisa dengan menghasilkan frekuensi dan prosentase.

Hasil: Rata-rata responden berusia 35 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 66,3%, sebagian besar responden lulus SMA/Sederajat dengan rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga (28,3%). Dari 92 responden 49 (53,2%) diantaranya memiliki persepsi positif pada penyakit filariasis dengan persepsi kerentanan sebesar 65,5%, keseriusan 47,8%, manfaat 69,5% dan persepsi hambatan 20,6% serta 75% responden mengkonsumsi obat anti filariasis.

Kesimpulan: Kegagalan program eliminasi pemberian obat masal pencegahan filariasis dapat terjadi karena tingkat persepsi positif masyarakat mengenai penyakit filariasis belum optimal.

Kata Kunci: Persepsi, Filariasis, POMP
Daftar Pustaka : 41 (2008-2022)

ABSTRACT

The Characteristics and Community Perception of Filariasis Disease in Jenggot Sub-District - Pekalongan City

Amelya Putri Arista¹, Dian Kartikasari²

Background: The low successful rate of the Mass Drug Administration (MDA) Elimination Program for filariasis prevention conducted by the Pekalongan City Department of Health over a consecutive period of 5 years from 2011 to 2019 has led to its repetition in 2022. Stigma surrounding filariasis patients may result in negative perceptions among the community regarding the disease. The study aims to identify the characteristics and community perceptions of filariasis disease.

Method: This research is descriptive with a quantitative method, using simple random sampling to select the sample. The sample consists of 92 respondents from RW 5 and RW 9 in Jenggot Sub-District of Pekalongan City. Data collection is carried out using a questionnaire with responses scored as 4 for strongly agree, 3 for agree, 2 for disagree, and 1 for strongly disagree for favorable statements, and revers for unfavorable statements. Univariate analysis is used in this research, where numerical data are analyzed to produce frequencies and percentages.

Results: The mean age of the respondents was 35 years, with the majority (66.3%) are female. Mostly having completed high school or equivalent, and on average working as house hold (28.3%). Out of 92 respondents, 49 (53.2%) have a positive perception of filariasis disease, with vulnerability perception at 65.5%, severity at 47.8%, benefits at 69.5%, hindrance perception at 20.6%, and 75% of respondents consume anti-filariasis drugs.

Conclusion: The failure of the filariasis prevention mass drug administration elimination program can be attributed to the suboptimal level of positive community perception regarding filariasis disease.

Keywords: *Perception, Filariasis, Mass Drug Administration*